

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu keharusan yang wajib dilaksanakan pada era ini. Melalui pendidikan dapat tercipta sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas serta dapat menciptakan karakter yang baik. Menurut Hidayat (2013), pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat serta tuntutan perkembangan zaman.

Hidayat (2013), mengemukakan bahwa pendidikan mempunyai pengertian proses perubahan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perluasan, dan cara mendidik. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya.

Sekolah merupakan lembaga yang bertanggung jawab mendidik peserta didik yang berkualitas dan merupakan agenda utama dalam perencanaan dan pelaksanaan pendidikan suatu negara. Budaya sekolah merupakan suatu hal yang tidak dapat dipungkiri dan sangat penting dalam perkembangan pendidikan negara, khususnya dalam melahirkan sumber daya manusia yang dapat memberikan sumbangan kepada negara dan masyarakat (Mustari, 2013).

Sekolah yang merupakan tempat menuntut ilmu bagi para peserta didik terus mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sering dikenal dengan sebutan sains merupakan salah satu ilmu yang berperan penting dalam menunjang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini membuat pemerintah selaku penyelenggara pendidikan di Indonesia selalu berupaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan khususnya pada pembelajaran IPA.

IPA adalah mata pelajaran yang menekankan pada metode ilmiah yang objektif yaitu observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep (Trianto, 2010). IPA meliputi tiga bidang ilmu dasar yaitu biologi, kimia, dan fisika. Dalam pedoman pengembangan Kurikulum 2013 disebutkan bahwa pembelajaran IPA ditingkat SMP dilaksanakan dengan berbasis keterpaduan. Pembelajaran IPA di SMP dikembangkan sebagai mata pelajaran *integrative science* yaitu memadukan berbagai aspek yaitu domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Muji (2012) dalam penelitiannya, mengungkapkan bahwa proses pembelajaran IPA Terpadu yang memadukan berbagai konsep fisika, kimia, dan biologi lebih berpotensi untuk mengembangkan pengalaman dan kompetensi siswa memahami alam sekitar. Selain itu, tujuan pembelajaran IPA Terpadu yaitu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, meningkatkan minat dan motivasi peserta didik, serta beberapa kompetensi dapat dicapai sekaligus.

IPA didefinisikan sebagai pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal) dan berupa kumpulan data hasil observasi serta eksperimen (Mitarlis, 2009). Model keterpaduan yang digunakan dalam penelitian ini

adalah model keterpaduan tipe *shared*. Model keterpaduan tipe *shared* adalah pembelajaran terpadu yang merupakan gabungan atau keterpaduan antara dua mata pelajaran yang saling melengkapi dan didalam perencanaan atau pengajarannya menciptakan satu fokus pada konsep, keterampilan serta sikap.

Salah satu materi pelajaran IPA yang sulit untuk dikuasai oleh peserta didik adalah materi sistem penglihatan, cahaya dan alat optik yang dalam pembahasannya mencakup kajian ilmu biologi dan fisika. Hal ini didukung dengan data awal yang diperoleh dari hasil wawancara bersama guru pengajar IPA terpadu di SMPN 7 Gorontalo yaitu bapak Drs. Faruq Pulo'o, dimana nilai ketuntasan peserta didik sebanyak 75% memenuhi kriteria KKM dan 25% belum memenuhi nilai kriteria KKM yang digunakan yaitu 70. Selain itu, diperoleh fakta bahwa perangkat pembelajaran yang digunakan belum menerapkan model keterpaduan tipe *shared* khususnya pada materi sistem penglihatan manusia, cahaya dan alat optik.

Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dimulai dari proses didalam kelas. Sehingga perlu adanya suatu inovasi dalam pembelajaran seperti perangkat yang digunakan agar peserta didik merasa nyaman dan senang mempelajari IPA dengan tidak mengesampingkan materi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Selain itu, perangkat pembelajaran yang baik juga memudahkan guru dalam mengelola kelas. Komponen perangkat pembelajaran sesuai kurikulum 2013 berisi tentang silabus, RPP, LKPD, soal tes, bahan ajar, instrument penilaian dan media pembelajaran. Dalam hal ini, silabus, media pembelajaran dan instrument penilaian disediakan dari sekolah sedangkan bahan ajar biasanya didapatkan dari buku paket. Hal yang perlu dikembangkan dalam perangkat pembelajaran yang berhubungan langsung dengan

ketercapaian tujuan pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja peserta didik (LKPD) dan Soal tes.

Desain perangkat pembelajaran yang baik sangat dibutuhkan agar tercapainya proses pembelajaran yang mendorong peserta didik lebih berperan aktif. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan, LKPD bisa dijadikan sebagai panduan peserta didik didalam melakukan percobaan. LKPD Berisi alat dan bahan serta prosedur kerja (Suyanto, 2011 dalam Munandar *et all*, 2015). Produk perangkat pembelajaran yaitu RPP dan LKPD memegang peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini berarti terdapat konsistensi antara perangkat pembelajaran yang diterapkan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Perangkat pembelajaran yang digunakan diharapkan dapat memudahkan guru dalam melaksanakan tahap kegiatan pembelajaran didalam kelas. Penelitian ini memfokuskan pada penggunaan perangkat pembelajaran yakni rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja peserta didik (LKPD) dan Soal tes. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat digunakan oleh pengajar sebagai acuan untuk bagaimana nantinya akan melaksanakan pembelajaran didalam kelas. Lembar kerja peserta didik (LKPD) dapat memudahkan guru dalam melaksanakan tahapan kegiatan pembelajaran didalam kelas. Selain memudahkan juga dapat mengetahui perkembangan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan, tentunya hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Serta soal test yang akan diberikan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pembelajaran untuk mengukur pemahaman siswa.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan peneliti mengajukan judul penelitian sebagaimana berikut: ***“Validitas Perangkat Pembelajaran Terpadu Sistem***

Penglihatan Pada Manusia, Cahaya Dan Alat Optik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah-masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Perangkat pembelajaran yang digunakan pada materi sistem penglihatan, cahaya dan alat optik belum menerapkan keterpaduan tipe *shared*.
2. Tampilan perangkat pembelajaran yang kurang menarik sehingga membuat siswa bosan dan tidak begitu bersemangat dalam belajar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana validitas perangkat pembelajaran terpadu pada materi sistem penglihatan pada manusia, cahaya dan alat optik yang dikembangkan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah dihasilkannya perangkat pembelajaran terpadu materi sistem penglihatan pada manusia, cahaya dan alat optik yang baik dan valid untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari kegiatan penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru:

Sebagai salah satu referensi kepada guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran IPA Terpadu.

2. Bagi Sekolah:

Memberikan informasi kepada pihak sekolah bahwa perangkat pembelajaran pada mata pelajaran IPA Terpadu khususnya materi sistem penglihatan pada manusia, cahaya dan alat optik bisa menggunakan model keterpaduan tipe *shared*.

3. Bagi Peneliti:

Memberikan pengalaman baru bagi peneliti mengenai cara menyusun perangkat pembelajaran yang baik dan menarik.